

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.¹ Jadi, pendidikan merupakan sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka untuk mendapatkan ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku.

Pendidikan hingga kini masih diyakini sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Dalam pendidikan Indonesia, proses pendidikan diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan

¹ Mohammad Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h.3.

watak atau kepribadian bangsa, serta mencapai tujuan nasional bangsa.² Jadi, melalui proses pembelajaran di sekolah, tujuan akan mudah tercapai apabila proses belajar mengajar dilakukan secara optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan undang-undang diatas, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membangun kecerdasan intelektual pada anak, tetapi pendidikan juga bertujuan agar membangun kepribadian anak manusia yang lebih baik. Apa yang terjadi jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata, tanpa membangun karakter peserta didiknya. Di antaranya adalah anak hanya akan mau belajar jika dalam keadaan mendapatkan pengawasan, tekanan bahkan ancaman saja. Misalnya anak hanya mau belajar jika diawasi oleh guru, mendapatkan tekanan oleh orang tua maupun ancaman jika tidak mau belajar maka akan diberikan hukuman dan lain sebagainya. Lebih parahnya lagi peserta didik tidak memiliki jiwa atau akan tumbuh layaknya robot yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun tidak memiliki hati murni atau kesadaran dalam dirinya. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan fungsi Pendidikan Nasional.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.122.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasioanal, 2003), h.6.

Pendidikan karakter dalam salah satu program pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup perlu dijadikan sebagai salah satu upaya menumbuhkan sadar lingkungan sejak dini.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.⁴ Karakter atau dapat disebut juga dengan budi pekerti merupakan hal yang sangat penting apalagi menurut syariat Islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q. S. Ali Imran Ayat 32 sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Ayat ini memberi pengertian bahwa Allah Swt mewajibkan kepada kita mengikuti Nabi Muhammad Saw, karena dia adalah seorang rasul Allah.⁵ Tugas beliau adalah menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh manusia seperti keimanan.

Di dalam syarah tuhfah al-Ahwadzi dijelaskan bahwa orang mukmin yang memiliki pudi pekerti yang baik timbangan amal ibadah mereka di sisi Allah Swt

⁴ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), h.814.

lebih berat, dikarenakan budi pekerti yang baik itu salah satu perbuatan atau sikap seorang mukmin yang dicintai dan diridhai Allah Swt, sebaliknya Allah membenci orang yang budi pekerti tidak baik, seperti berkata kotor, yaitu berkata dengan perkataan yang apabila diucapkan kepada orang lain, maka orang tersebut tidak enak mendengarnya, atau berkata-kata yang tidak bermanfaat. Ditambah lagi dengan melakukan perbuatan keji yaitu dengan melakukan segala bentuk perbuatan yang menyebabkan murkanya Allah Swt.⁶

Pada dasarnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik haruslah dilaksanakan sejak dini, termasuk dalam pendidikan Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah di didik dan di latih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.⁷

Tujuan pendidikan karakter bukan semata-mata soal pengetahuan belaka, namun terlebih soal kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari. Pembangunan karakter (*character building*) merupakan tugas bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter hanya pada guru di sekolah adalah hal yang mustahil dan tidak realistis.⁸ Menumbuhkan nilai dalam diri peserta didik dan tata kehidupan bersama yang

⁶ Al-Imim al-Hafidz ‘Abi al-Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mabarkafuri, *Tuhfah al-Ahwadzi*, (Beirut: Dar al-Kutb al-‘Ilmiah, 1971), jil.7, h. 100.

⁷ Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 11.

⁸ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, h.26.

menghormati kebebasan individu merupakan terceminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Agar mencapai tujuan terbentuknya karakter positif tersebut maka pendidikan karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai tentang benar dan salah. Seorang yang pemberani akan muncul sifat beraninya jika ia meyakini bahwa dirinya berada diatas kebenaran dan memakai cara yang benar.

Tujuan pendidikan karakter di Sekolah Dasar sebagai berikut; (1) Merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan terhadap seluruh program sekolah yang dijiwai oleh nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nilai-nilai kebangsaan; (2) Mengelola komponen kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana, peserta didik, serta biaya pendidikan yang dijiwai oleh nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nilai-nilai kebangsaan; (3) Memadukan nilai-nilai dalam manajemen berbasis sekolah seperti kemandirian, kerjasama, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dengan nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nilai-nilai kebangsaan.⁹ Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu, Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Kerja Keras; Kreatif; Mandiri; Demokratis; Rasa Ingin Tahu; Semangat kebangsaan; Cinta Tanah Air; Menghargai Prestasi; Bersahabat

⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 24.

atau Komunikatif; Cinta Damai; Gemar Membaca; Peduli Lingkungan; Peduli Sosial; dan Tanggung Jawab¹⁰ Jadi, nilai yang tumbuh dalam karakter peserta didik merupakan cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

Cara menanamkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Kementerian Pendidikan; (a) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketakwaan, dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam mata pelajaran, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lain; (b) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketakwaan, dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam manajemen sekolah, seperti pengelolaan peserta didik, regulasi atau peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaannya; (c) Pembentukan karakter yang terpadu dengan Ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olahraga, Keagamaan, Seni Budaya, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Pameran, Lokakarya, Jurnalistik, dan Kesehatan.¹¹ Segala sesuatu di sekolah dapat diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara peserta didik, guru, dan masyarakat.

¹⁰ *Ibid*, h. 7-8.

¹¹ *Ibid*, h. 16.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan karakter memiliki peran yang sangat banyak. Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh peserta didik antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹² Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar yang mengemban nilai-nilai moral dan agama dan harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan teori tersebut, menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sangatlah diperlukan agar dapat memunculkan kesadaran dalam hati peserta didik agar mereka mengerti perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma berlaku. Dengan demikian menanamkan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan dalam memperbaiki kualitas insan bangsa, bukan hanya secara intelektualitasnya saja tetapi juga moral. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik agar lahir dan berkembang untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya dilingkungan sekolah, karena dari lingkungan sekolah peserta didik akan terbentuk watak dan perilaku untuk bekal kehidupan sehari-hari.

¹² *Ibid*, h. 60.

Dari beberapa sekolah yang penulis kunjungi, peneliti menemukan sebuah kasus pada suatu sekolah yakni MIN 4 Kota Banjar. Dari beberapa kelas yang dikunjungi ternyata ada sebuah kelas yang memiliki nilai karakter pada proses pembelajaran dan diluar pada pembelajaran.

Sehubungan dengan diperlukan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah untuk melatih sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan karakter yang sudah tertanam pada diri peserta didik dengan begitu akan tumbuh kepribadian yang dimiliki peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata memiliki nilai karakter yang cukup tinggi ditunjukkan oleh guru dengan menanamkan nilai karakter pada peserta didik, bertanggung jawab pada peraturan sekolah, rasa ingin tahu yang tinggi, menjaga kebersihan lingkungan, dan merawat tanaman. Selain itu setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana nilai-nilai karakter yang sudah dilakukan oleh guru kelas IV A dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Kelas IV A Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Sebagai antisipasi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi di atas, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*evalues of being*) dan nilai-nilai memberi (*evalues of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.¹³

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai. Dalam bahasa Inggris “*character*” berarti “tabi’at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain”.¹⁴ Jadi nilai-nilai karakter adalah seseorang atau individu yang berkarakter baik merupakan orang yang berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negara.

¹³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 521.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, di mana peserta didik mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.¹⁵ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, yaitu tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” dengan subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah untuk nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV A tema peduli terhadap makhluk hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV A tema peduli terhadap makhluk hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin?

¹⁵ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 6.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV A tema peduli terhadap makhluk hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV A tema peduli terhadap makhluk hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV A tema peduli terhadap makhluk hidup di MIN 4 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang karakter peduli lingkungan oleh guru di MIN 4 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan dan selalu relevan untuk dikaji dalam rangka turut berperan serta untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter baik.

2. Mengingat pentingnya pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran.
3. Peneliti sangat tertarik pada penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik karena membentuk generasi yang berkarakter tentu sangat sulit jika tidak mengetahui caranya terlebih dahulu. Oleh karena itu peneliti sangat ingin mengetahui cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan harapan supaya dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.
4. Untuk mengetahui informasi bagi para guru, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya mengenai betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran bahkan dimanapun dan kapanpun.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi (kegunaan) yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya untuk mengetahui pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dalam pembelajaran tematik.

Serta diharapkan akan berguna sebagai panduan penulis dan peneliti berikutnya dengan judul serupa. Sekaligus menjadi sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Aspek praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dapat memberikan contoh pada sekolah lain yang belum menanamkan pendidikan karakter.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menambah wawasan keilmuan SD/MI dan semoga peneliti dapat menanamkan nilai-nilai karakter.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nur Azizah, tahun 2016, dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Penjas Orkes Siswa Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin*". Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Penjas Orkes Siswa Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah berjalan dengan lancar.
2. Winda Hapsari, tahun 2017, dengan judul "*Disiplin Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran pada Kelas V di MIN Limau Manis*".

Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong". Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Disiplin Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran pada Kelas V di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong terlaksana dengan cukup baik dan termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini dilihat dari menyiapkan dan melaksanakan perencanaan pembelajaran, frekuensi masuk mengajar, ketepatan waktu masuk kelas, ketepatan waktu keluar kelas, mengadakan ulangan dan frekuensi kehadiran. Sedangkan disiplin siswa berada pada kategori tinggi dilihat dari, ketepatan masuk kelas, pernah tidaknya keluar kelas waktu belajar, ketepatan pulang sekolah, memiliki buku catatan, mengerjakan tugas, mengikuti ulangan.

3. Siti Salamah, tahun 2014, dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*". Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan terlaksana dengan baik, hal terlihat ketika kegiatan berlangsung dalam kegiatan ini dapat mendidik anak agar mereka memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang berisi tentang nilai-nilai karakter; pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, proses pembelajaran; perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran tematik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tematik; faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan fasilitas, faktor lingkungan; lingkungan keluarga dan sekolah; dan pembelajaran tematik.

Bab III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumenter, teknik pengolahan data dan teknik pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.